

**Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return Saham*
Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di
BEI Tahun 2019-2021**



Oleh:

SARAH NUGRAHANI PUTRI

18312370

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

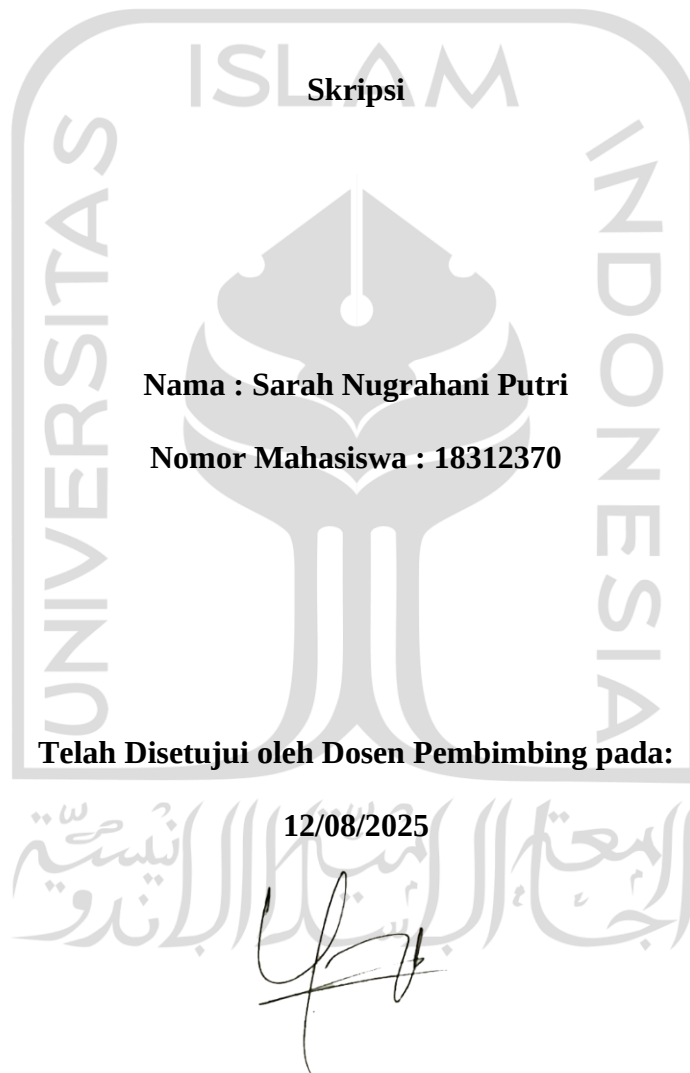
Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025



Sarah Nugrahani Putri

**Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return*
Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang
Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021**



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021**

Disusun oleh : SARAH NUGRAHANI PUTRI

Nomor Mahasiswa : 18312370

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 14 Agustus 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Rentang syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahi penulis dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selesaiannya tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya, Sarah Nugrahani sebagai penulis, ingin mengekalkan rasa terimakasih saya dalam tulisan.

1. **Mama dan Papa** terkasih, **Miranda Sembiring** dan **Wahyu Purnomo** atas cinta, dukungan, dan pengorbanan yang seperti tidak ada habisnya. Terimakasih sudah menunggu dan memberikan kepercayaan kepada kakak untuk terus bergerak, mendorong, dan melanjutkan. Kalian adalah sumber kekuatan kakak.
2. **Para adik, Tania dan Damara** yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dengan caranya masing-masing.
3. **Bik Tengah, Nita Sari** sekeluarga yang kedekatan dan dukungannya masih terjalin dari sebelum menjadi mahasiswa, kini selesai, hingga seterusnya.

4. **Bapak Yunan Najamuddin, Drs., MBA** selaku dosen pembimbing yang saya sangat beruntung untuk dapatkan. Terimakasih atas kesabaran dan tuntunan bapak dalam membimbing saya menyelesaikan skripsi ini.
5. **Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. **Jajaran pimpinan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. **Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS), Ph.D., CFrA.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi FBE UII. **Prof Rifqi Muhammad S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM.** Selaku ketua Prodi Akuntansi S1 **dan Bapak Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Ak., CA** selaku sekretaris Prodi Akuntansi S1.
7. **Seluruh Bapak/Ibu dosen, civitas akademika, dan staff** Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang melancarkan segala kegiatan dan proses pembelajaran yang berlangsung di kampus.
8. **Amelia dan Sekar**, yang telah menjadi konstan selama masa perkuliahan dan penyusunan tugas akhir ini.
9. **My longest friends. Syifa**, yang telah menyisihkan waktu, tempat dan energi dan membantu penulis menetap pada masa-masa awal perkuliahan, **Afifah, Rayi, dan Ririn.**
10. **Unjust! Dilla, Dzul, Fei, Fira, dan Gilland**, yang rasa bangga untuk kita semuanya tidak cukup disampaikan lewat buka bersama setahun sekali.

11. **Hikma, Nanda, dan Yuni.** Yang tidak sengaja bertemu kembali dan sedang sama-sama memperjuangkan skripsi. Terimakasih sudah memberikan ruang untuk makan siang, sambat dan berproses bersama.
12. Orang-orang terdekat di kos, teman-teman satu angkatan, kelas semester satu, divisi kepanitiaan, dan ekstrakurikuler yang tidak bisa disebut namanya satu per satu.

Segala batasan dan rintangan yang dilalui dalam proses penyusunan membuat penulis sadar akan ketidaksempurnaan dari tugas akhir ini. Seluruh kritik yang membangun dan saran yang penulis terima akan dijadikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian. Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih dan harapan atas manfaat yang dapat diambil bagi pembaca.

Yogyakarta, 1 Agustus 2025

Sarah Nugrahani Putri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal)	9
2.1.2 <i>Return on Assets</i> (ROA)	10
2.1.3 <i>Return on Equity</i> (ROE).....	12
2.1.4 <i>Earning per Share</i> (EPS).....	13
2.1.5 <i>Dividend per Share</i> (DPS).....	14
2.1.6 <i>Return Saham</i>	14
2.2 Ringkasan Penelitian yang Relevan	15
2.3 Hipotesis Penelitian.....	22
2.3.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap <i>Return Saham</i>	22
2.3.2 Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap <i>Return Saham</i>	23
2.3.3 Pengaruh <i>Eaning per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return Saham</i>	23
2.3.4 Pengaruh <i>Dividend per Share</i> (DPS) terhadap <i>Return Saham</i>	24
2.4 Kerangka Penelitian	24
BAB III	26
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	27

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	27
3.3.1 Variabel Dependen (Y)	27
3.3.2 Variabel Independen (X)	28
3.4 Metode Analisis Data	30
3.4.1 Uji Statistik Deskriptif	30
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	30
3.4.3 Analisis Regresi Berganda	32
BAB IV	35
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	35
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	36
4.3 Uji Asumsi Klasik	38
4.3.1 Uji Normalitas	38
4.3.2 Uji Heterokedastisitas	39
4.3.3 Uji Multikolinearitas	39
4.3.4 Uji Autokorelasi	40
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	41
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (<i>R Squared</i>)	43
4.4.2 Uji Hipotesis (Uji t)	44
4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)	46
4.5 Pembahasan	46
4.5.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Return Saham</i>	46
4.5.2 Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Return Saham</i>	47
4.5.3 Pengaruh <i>Earning per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i>	48
4.5.4 Pengaruh <i>Dividend per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i>	49
BAB V	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil obyek perusahaan sub-sektor *food and beverages* dibawah sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tahun 2021 untuk menganalisis pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* dan kebijakan dividen menggunakan *dividend per share* terhadap *return* saham. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yang mengerucutkan tujuh puluh satu perusahaan populasi menjadi dua puluh sembilan untuk sampel sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Data bersumber dari laman web IDX dan situs resmi perusahaan. Analisis dilakukan dengan metode regresi linier berganda dan hasil menunjukkan *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, dan *dividend per share* masing-masing tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata kunci: sub-sektor *food and beverages*, *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, kebijakan dividen, *dividend per share*, *return* saham

ABSTRACT

This research makes use of the food and beverages sub-sector under the consumer non-cyclicals sector of Indonesia Stock Exchange listed per the year of 2021 to analyze the effect of return on asset, return on equity, earning per share, dan dividend policy with dividend per share as variable towards stock return. Sample is collected using purposive sampling technique that narrows the population of seventy-one companies down to twenty-nine that fits within the set criteria. Data is sourced from the official IDX and companies' websites. Analysis is done with double linear regression and the results have shown that return on asset, return on equity, earning per share, and dividend per share each has no effect on stock return.

Key words: sub-sector food and beverages, return on asset, return on equity, earning per share, dividend policy, dividend per share, stock return

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia kian pesat dari waktu ke waktu. Sejalan dengan era globalisasi ekonomi yang dihadapi masyarakat dunia, pertumbuhan ekonomi di Indonesia pun mengakibatkan terjadinya perubahan signifikan pada pola hidup, pikiran dan tingkah laku serta nilai kehidupan yang terus merintis harapan kesejahteraan hidup yang lebih baik. Kesadaran akan pentingnya sekuritas dana untuk di masa depan mendorong keinginan banyak masyarakat masa kini untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham, reksa dana, maupun surat berharga negara.

Pasar modal merupakan wadah untuk investor maupun calon investor untuk melihat seberapa baiknya posisi keuangan suatu perusahaan atau bagaimana perusahaan tersebut dinilai akan menguntungkan di kemudian hari (Amanah, 2020). Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belian sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2001). Dalam melakukan investasi di pasar modal, seorang investor memerlukan pengalaman dan pengetahuan untuk menganalisis dan menentukan efek mana saja yang sepadan untuk diulik, dibeli, dijual, dan dipertahankan (Clarensia et al., 2010). Dengan adanya kesempatan mendapatkan keuntungan dari melakukan

investasi, tentu ada juga risiko seimbang yang mengikuti. Hal ini dipertegas oleh harga saham yang sangat fluktuatif. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham karena kerugian yang dapat dialami dapat terjadi dalam jumlah yang tidak sedikit apabila investor tidak berhati-hati.

Investasi mengacu pada tindakan yang mengikat dan memberikan pelaku tanggung jawab atas sejumlah dana atau bentuk sumber daya lainnya yang dilakukan investor pada masa sekarang dengan harapan kelak akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang setelah kurun waktu tertentu (Clarensia et al., 2010). Menurut Jogyanto (2007), investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien dalam periode waktu tertentu. Tujuan seorang investor atau pemodal dalam menanamkan modalnya adalah meningkatkan *net worth* atau nilai kekayaan yang mana berarti ada keuntungan yang akan diterima dengan cara mempertimbangkan informasi yang ada terkait investasi yang dipilih dan memaksimalkan *return* yang akan diterima.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak diperjual-belikan di pasar modal. Menurut Fred and Copeland (1999), saham adalah bentuk penyertaan atau kepemilikan badan atau seseorang atas suatu perusahaan, satu lembar saham merupakan satu lembar kertas yang menandakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (terlepas dari banyak jumlah yang dimiliki) dari perusahaan yang menerbitkan lembar saham tersebut. Sunandar, Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Bursa Efek Indonesia, mengatakan bahwa di 2024 sebanyak 12,4

juta orang Indonesia adalah investor dan dari jumlah tersebut, 5,4 juta di antaranya merupakan investor saham. Tidak hanya investor, perusahaan publik pun memanfaatkan pasar modal sebagai sarana memperoleh sumber dana alternatif.

Bursa Efek Indonesia mengimplementasikan klasifikasi industri baru per 25 Januari 2021 menggantikan JASICA yang telah dijadikan klasifikasi sejak tahun 1996. IDX-IC memiliki 4 tingkat klasifikasi yang menaungi 12 sektor, 35 sub-sektor, 69 Industri, dan 130 sub-industri. Salah satu dari sub-sektor yang tercatat, dibawah sektor *consumer non-cyclicals*, adalah sub-sektor makanan dan minuman atau *food and beverages*. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverages* sebagai subyek karena tidak hanya karena sektor ini dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, tapi juga berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia dan mengalami pertumbuhan sebesar rerata 7,78%, tertinggi dibandingkan industri non-minyak dan gas lainnya (Hasran & Gupta, 2023). Pengolahan makanan dan minuman juga merupakan salah satu sektor industri yang paling matang dan kompetitif di Indonesia meskipun sebagian besar adalah usaha kecil atau mikro dan sejumlah perusahaan besar yang mendominasi pasar (DJKN Kementerian Keuangan) – seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang menggenerasi laba usaha sebesar 13 Triliun Rupiah pada tahun 2021.

Investor akan tertarik menanamkan modal pada suatu perusahaan apabila investasinya memiliki kemungkinan mengembalikan sejumlah keuntungan. Tidak

hanya investor dan calon investor yang harus lihai dan berhati-hati dalam investasi, keberadaan pasar modal juga memberikan perusahaan wadah refleksi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, karena respon investor bergantung besar pada kondisi saham suatu perusahaan. Laporan keuangan kemudian dapat menjadi alat handal yang sangat berguna bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang terbaik karena laporan keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan acuan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Salah satu elemen laporan keuangan yang dapat dianalisis untuk mengevaluasi apakah investasi pada perusahaan tertentu dapat menjanjikan pengembalian yang tinggi adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatannya. Rasio profitabilitas merupakan metrik atau perhitungan yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari modal yang digunakan dan dapat menggambarkan prospek profitabilitas perusahaan masa depan (Yusdianto, 2020). Beberapa rasio profitabilitas yang digunakan saat mengevaluasi return saham adalah *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), *Earning per Share* (EPS), dan *Dividend per Share* (DPS).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, masalah-masalah utama yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap return saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap return saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap return saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
4. Apakah *dividend per share* berpengaruh terhadap return saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap return saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
2. Untuk menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap return saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
3. Untuk menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap return saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

4. Untuk menganalisis pengaruh *dividend per share* terhadap return saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan analisis yang dapat dilakukan dalam menyeleksi saham dalam rangka mencapai keputusan investasi yang tepat.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperluas wawasan tentang investasi dalam pasar modal sehingga mendorong masyarakat untuk lebih tertarik dalam dunia investasi dalam rangka meningkatkan perekonomian negara.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai pertimbangan dalam perkembangan strategi, peningkatan kinerja, dan penyajian informasi yang diterima oleh publik.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengembangan studi atau penelitian oleh akademisi kedepannya. Untuk mendapatkan pertimbangan dalam sumber subyek penelitian, mengetahui batasan-batasan masalah, dan menerima saran dari peneliti terdahulu.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah jika ada.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESA Menghadirkan landasan teori yang berkaitan pada topik penelitian, penelitian terdahulu sebagai gambaran umum dari penelitian, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Menguraikan kriteria dan cara penentuan populasi data sampel yang digunakan dalam penelitian, sumber data dan metode pengumpulan, penjabaran atas variabel yang diteliti, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Terdiri dari hasil dan interpretasi atas olah data yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dianalisa menggunakan metode yang ditentukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN Menjelaskan kesimpulan yang didapatkan setelah paparan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) dan kemudian dikembangkan oleh Ross (1977). Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki motivasi untuk memberikan informasi laporan keuangan yang andal kepada pihak eksternal sebagai bentuk sinyal bahwa perusahaan berjalan dengan baik. Teori sinyal juga menyebutkan dua model informasi yaitu simetris dan asimetris. Informasi asimetris merupakan kondisi dimana ada ketimpangan antara besarnya informasi yang dimiliki manajer dan *shareholder*. Informasi simetris merupakan kondisi dimana para investor dan jajaran manajemen memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan. Namun seringkali dibantah argumen bahwa pihak manajemen tentu memiliki informasi yang lebih detil dan akurat terkait investasi masa depan, pendapatan masa depan, dan keseluruhan profitabilitas dibandingkan *shareholder*.

Dorongan untuk memberikan informasi andal tersebut dikarenakan keinginan untuk mengurangi ketimpangan informasi dan melindungi nilai perusahaan yang telah mereka buat. Sebagaimana menurut Goodfrey di Sugiyanto (2021) yang menegaskan pentingnya informasi terkait keputusan-keputusan investasi oleh

perusahaan yang dirilis untuk pihak eksternal (investor dan rekan bisnis) karena informasi yang disediakan harus mencakup informasi kondisi perusahaan baik pada masa lampau, kini, dan prediksi masa depan. Kurangnya informasi bagi pihak eksternal terkait perusahaan dan prospek masa depan perusahaan menyebabkan mereka membentuk persepsi yang buruk terhadap perusahaan. Perusahaan maka dapat meningkatkan kembali nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi dan menerima kembali sinyal dari investor maupun calon investor bahwa laporan keuangan tersebut merupakan berita baik, Perusahaan memberikan sinyal dalam bentuk laporan keuangan yang andal yang mencerminkan informasi yang menandakan bahwa perusahaan telah melakukan atau memberikan upaya lebih untuk merealisasikan keinginan shareholder.

2.1.2 Return on Assets (ROA)

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Perusahaan yang *profitable* atau menghasilkan keuntungan cenderung membayar dividen, dan berlaku sebaliknya. Perusahaan yang tidak membayar dividen berarti tidak *profitable*. Perusahaan dengan profitabilitas baik akan terus meningkatkan pembayaran dividen mereka seiring waktu dan seiring meningkatnya profit yang mereka terima. (Gusni, 2017). Profitabilitas juga menandakan bagaimana pencapaian yang telah dilakukan perusahaan apakah sudah sesuai dengan target yang

direncanakan atau tidak, dan akan mempengaruhi proyeksi laba tersebut di masa yang akan datang (Amanah, 2020).

Rasio profitabilitas merupakan satu dari banyak metrik dalam sebuah laporan keuangan yang bisa memberikan informasi terkait kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini mengukur dan mencerminkan efisiensi aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. Menurut Harmono (2009), analisis rasio profitabilitas ini menggambarkan kinerja paling mendasar perusahaan yang dinilai dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam meraih keuntungan.

Return on asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset atau sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan laba bersih dengan semua aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba (Aminah et al., 2016). Rasio ini menjadi komponen laporan keuangan yang kerap disorot dalam laporan keuangan dan dijadikan acuan dalam melihat profitabilitas suatu perusahaan.

Mengutip Joe Knight pada Amy Gallo (2016), ada ekspektasi dan rentang tertentu untuk tiap tipe perusahaan. Nilai persentasi ROA tiap sektor industri bisa berbeda-beda tapi secara umum semakin tinggi ROA, maka dianggap semakin baik efisiensi perusahaan dalam mengelola produktivitas aset untuk menghasilkan laba dengan atau tidaknya resiko. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan di mata

investor karena kemampuan mumpuni perusahaan dalam memberikan mereka keuntungan.

2.1.3 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang penting bagi pemegang dan pemilik saham karena rasio ini menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih dan kerap disebut sebagai rentabilitas modal perusahaan itu sendiri (Hadu et al., 2022). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat tercermin melalui rasio pengembalian ekuitas.

Standar industri ROE sendiri tidak dapat di pukul rata. Di beberapa industri, perusahaan memiliki lebih banyak aset dan penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan industri lainnya, maka dari itu persentase ROE bervariasi tiap sektor (Birken, 2021). Mengintip data yang disediakan oleh New York University, sebagai contoh rata-rata ROE perusahaan sektor perbankan ada di angka 14,87% sedangkan sektor periklanan memiliki rerata sebesar 3,25%.

Rasio pengembalian ekuitas yang baik secara general adalah ROE yang secara stabil meningkat dari waktu ke waktu seperti yang dikutip dari Birken (2021). Karena dapat disimpulkan bahwa ekuitas dikelola dengan baik dan apabila perusahaan bisa menciptakan laba yang besar atas modal sendiri, akan berdampak pada permintaan terhadap saham yang kemudian berakibat pada peningkatan harga saham perusahaan.

Bila harga saham terus mengalami kenaikan, maka dapat membuat return saham dan nilai perusahaan di mata investor juga bertambah.

2.1.4 *Earning per Share* (EPS)

Kieso (2019) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) digunakan untuk mengukur laba bersih yang akan perusahaan bagi kepada setiap lembar saham yang beredar. Laba per lembar saham menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tercermin pada setiap saham, maka dari itu angkanya menjadi tolak ukur yang dapat mencakup pencapaian perusahaan atas tujuannya dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham (Stephen Harlan & Henryanto Wijaya, 2022). Semakin tinggi nilai *earning per share*, maka kemampuan perusahaan untuk memakmurkan pemegang saham dianggap semakin tinggi dan memungkinkan adanya peningkatan jumlah *return* yang diterima oleh investor.

Mengutip Brealy dan Myers (2016), penanam modal kerap menggunakan sebutan *income stock* dan *growth stock*. Investor yang memiliki preferensi terhadap *growth stock* kelihatannya akan membeli saham yang sedang bertumbuh dengan harapan adanya pertumbuhan pendapatan pada masa mendatang. Pada umumnya, manajemen perusahaan, investor, dan calon investor akan tertarik pada *earning per share* karena rasio ini merupakan informasi yang dianggap mendasar dan dapat memberikan sinyal prospek penghasilan perusahaan di masa depan.

2.1.5 Dividend per Share (DPS)

Dividen adalah sebagian laba yang diperoleh perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikannya. Proporsi atau besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan tergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan sebagai informasi dalam laporan keuangan yang seringkali dijadikan acuan dalam melakukan investasi dapat mengurangi asimetri informasi dan memberikan sinyal pada pihak eksternal. Jumlah dividen yang dibagikan dapat berpengaruh pada sikap investor - jika nilai dividen yang dibagikan semakin besar, maka akan memungkinkan lebih banyak investor yang tertarik.

Dibandingkan dengan investor *growth stock*, informasi dividen lebih diulik oleh investor *income stock* menurut Brealey et. al (2016) dimana investor akan membeli saham perusahaan yang menyatakan pendapatan dividen dan mengharapkan adanya pembayaran tahun berikutnya agar dapat memperoleh dividen tunai. Informasi atas dividen, baik ada atau tidaknya pembayaran akan memberikan informasi yang kemudian dapat investor pertimbangkan dalam melihat nilai suatu perusahaan.

2.1.6 Return Saham

Return saham adalah tingkat pengembalian saham atau keuntungan atas investasi yang dilakukan oleh investor. *Return* diterima bisa berwujud dalam beberapa bentuk yaitu return ekspektasian (*expected return*) dan return realisasian

(*realized return*). Mengutip Zutter & Smart dalam Stephen Harlan & Henryanto Wijaya (2022), *stock return* adalah imbal hasil yang diperoleh investor dari modal yang ditanamkan di pasar modal. Investor hanya dapat memperkirakan berapa *rate of return* yang diharapkan dan seberapa jauh kemungkinan hasil aktual akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Harga saham sendiri adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual-beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi peristiwa naik-turunnya harga saham. Tren atau pergerakan harga saham ini akan terus di tinjau oleh investor dan calon investor karena harga saham akan mempengaruhi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh oleh para investor dan calon investor (Zaki et al., 2017).

2.2 Ringkasan Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Clarensia et al	PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return on Equity</i> (ROE),	CR, ROE, ROA, DPR berpengaruh terhadap

		PENJUALAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)	<i>Return on Asset (ROA), Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio (DPR), Harga Saham (Closing Price)</i>	harga saham. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2.	Aminah et al	PENGARUH DEVIDEN PER SHARE, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON INVESTMENT DAN RETURN ON ASSET TERHADAP	<i>Dividend per Share (DPS), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), return</i>	DPS berpengaruh positif terhadap harga saham, ROE berpengaruh negative terhadap harga saham,

		HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2013	<i>on asset</i> (ROA) dan harga saham	NPM berpengaruh negative terhadap harga saham, ROI berpengaruh positif terhadap harga saham, ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham
3.	Stephen Harlan, Henryanto Wijaya	Pengaruh ROA, ROE, EPS, & PBV terhadap Stock Price dan Stock Return	<i>Return on</i> <i>Asset (ROA),</i> <i>return on</i> <i>equity (ROE),</i> <i>earning per</i>	ROA berpengaruh positif terhadap return saham; ROE

			<i>share (EPS), stock return</i>	memiliki pengaruh negative terhadap return saham; EPS berpengaruh positif terhadap return saham; PBV berpengaruh positif terhadap return saham.
4.	Charles Davidson Juniardy Hadu, Henny A. Manafe, Rere Paulina Bibiana	Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Return Saham	<i>Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin</i>	ROA berdampak positif bagi return saham; ROE berdampak

			(NPM), <i>Stock Return</i> (<i>return saham</i>)	positif bagi <i>return</i> saham; NPM berdampak positif bagi <i>return</i> saham.
5.	Bustani, Kurniaty, Rahmi Widyanti	The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange	<i>earning per share</i> (EPS), <i>price to book value</i> (PBV), <i>dividend payout ratio</i> (DPR), <i>net profit margin</i> (NPM)	EPS, PBV, dan DPR berpengaruh terhadap harga saham, NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham
6.	Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga	Yusdianto	<i>Earning per share</i> (EPS), <i>Dividend per share</i> (DPS), harga saham	EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, DPS berpengaruh

	Saham Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2020			positif terhadap harga saham
7.	The Role of the Company's Value in the Mediate Influence the Structure of Capital, Return on Assets and Return on Equity Against the Share Price	Rio Monoarfa, Murdin Haming, Nurpadila, Zainuddin Rahman	Struktur modal, <i>return</i> <i>on asset</i> (ROA), <i>return on</i> <i>equity</i> (ROE), nilai perusahaan, harga saham.	ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, nilai perusahaan

				berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
8.	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi	Imelza Ariani, Sri Mulyani, Sopian, Siti Nuridah	Dividen, profitabilitas, <i>return</i> saham	Dividen tidak berpengaruh terhadap return saham, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham
9.	Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan <i>Consumer</i>	Meta Aprilia, Agung Listyadi	ROA, NPM, DER, EPS, <i>return</i> saham	Secara simultan maupun parsial, ROA, NPM, DER, dan EPS tidak

	<i>Goods Industry</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012			berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
--	--	--	--	--

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Return Saham*

Return on asset atau imbal hasil atas aset adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset atau sumber daya yang ada hingga menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas aset, maka dianggap semakin baik pula kondisi perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah maka bisa dicurigai perusahaan tidak efisien dalam memaksimalkan aset yang ada. Semakin baik tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya, maka tingkat kepercayaan investor akan semakin meningkat yang kemudian akan berdampak pada harga saham yang meningkat dan *return* saham yang tinggi (Saputra et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas, diajukan hipotesis berikut.

H1 : *Return on asset* berpengaruh terhadap harga saham

2.3.2 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Return on equity (ROE) atau imbal hasil atas ekuitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan ekuitas yang ada. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri yang telah dimiliki perusahaan, ke waktu seperti yang dikutip dari Birken (2021). Ekuitas yang terkelola dengan baik dapat berujung dengan perusahaan menciptakan laba yang besar atas modal sendiri dan akan berdampak pada permintaan terhadap saham yang kemudian berakibat pada peningkatan harga saham perusahaan. Bila harga saham terus mengalami kenaikan, maka dapat membuat return saham juga bertambah.

Berdasarkan uraian diatas, diajukan hipotesis berikut.

H2 : *Return on equity* berpengaruh terhadap return saham

2.3.3 Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Earning per Share merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada suatu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Yusdianto, 2020). *Earning per share* memberikan informasi yang dapat investor gunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar saham yang ada di peredaran. Rasio ini juga berperan dalam memberikan prediksi keuntungan atau kerugian yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, diajukan hipotesis berikut.

H3 : *Earning per share* berpengaruh terhadap return saham

2.3.4 Pengaruh *Dividend per Share (DPS)* terhadap *Return Saham*

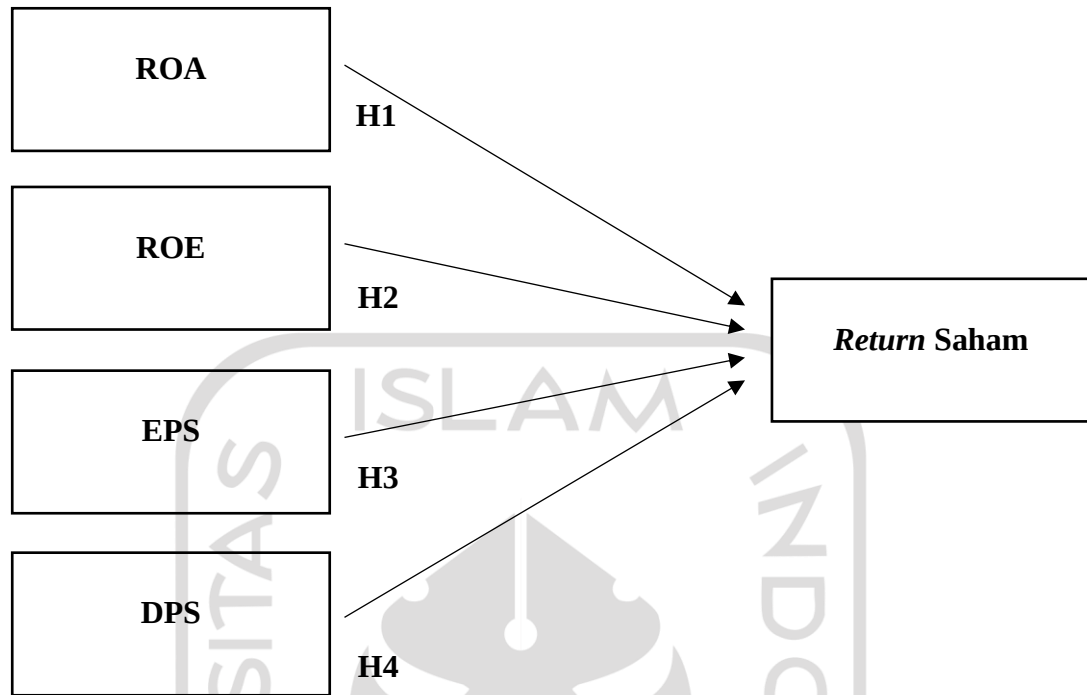
Pembagian dividen menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya sehingga mampu mempertahankan profitabilitas perusahaan bagi para pemegang saham karena dividen yang dibayarkan berasal dari laba bersih perusahaan. Nilai *dividend per share* yang diterima *shareholder* menjadi informasi yang dapat dijadikan suatu acuan bagi para investor dan calon investor untuk melihat apakah suatu perusahaan berkemungkinan mendatangkan keuntungan – semakin tinggi nilainya, semakin banyak pula yang akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam bursa efek dimana harga saham ditentukan oleh kekuatan *supply and demand*, semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan akan sangat berpengaruh pada *demand* dan meningkatnya harga saham yang kemudian akan mempengaruhi *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, diajukan hipotesis berikut.

H4 : *Dividend per share* berpengaruh terhadap *return* saham

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesa yang telah diuraikan, maka hubungan antar variabel dependen dan independen dapat digambarkan sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana populasi yang digunakan adalah perusahaan terbuka sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Metode *purposive* sampling digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, dimana peneliti memilih secara sengaja anggota sampel berdasarkan aspek-aspek yang relevan sesuai kriteria tertentu terhadap objektif penelitian.

Kriteria pengambilan sampel adalah: 1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 dengan tahun pencatatan IPO (*initial public offering*) paling awal tidak lebih dari tahun 2018; 2) Perusahaan *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2019-2021; 3) Perusahaan *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah pada periode 2019-2021; 4) Perusahaan *food and beverages* yang pernah membayarkan dividen pada periode 2019-2021; 5) Perusahaan *food and beverages* yang tidak mengalami delisting selama periode 2019-2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dalam kurun tahun 2019-2022. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui dokumentasi atau pencarian data melalui situs web Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini memiliki empat variabel independen dan satu variabel dependen.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah return saham, yaitu selisih laba (rugi) yang dialami oleh pemegang saham karena harga saham sekarang relatif lebih tinggi (rendah) dibandingkan harga saham sebelumnya. Menurut Jogiyanto (2007), return saham adalah tingkat retur atau pengembalian yang akan didapatkan oleh seorang investor ketika menanamkan saham pada sebuah perusahaan. Untuk menghitung return saham digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return saham } (R_i) = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

Keterangan :

R_i : Return saham

Pt : Harga saham pada peristiwa t

Pt-1 : Harga saham pada peristiwa t-1

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang tidak terpengaruh variabel lain. Ada empat variabel independen pada penelitian ini yaitu ROA, ROE, EPS, dan DPS.

1. Return on Asset (ROA)

Return on asset atau imbal hasil atas aset adalah salah satu rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan memanfaatkannya hingga menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagikan laba bersih setelah pajak dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Total Aset}}$$

2. Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) atau imbal hasil atas ekuitas adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan

modal perusahaan sendiri. ROE dihitung dengan membagikan laba tahun berjalan dengan total ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Earning per Share (EPS)

Earning per Share merupakan perbandingan antara penghasilan dengan jumlah saham beredar perusahaan. EPS dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lb. saham beredar}}$$

4. Dividend per Share (DPS)

Dividend per Share yaitu rasio yang menghitung setiap rupiah yang dihasilkan dan akan diterima oleh pemilik dalam bentuk tunai. DPS dihitung dengan total semua dividen tunai yang dibayarkan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibayar}}{\text{Jumlah lb. saham beredar}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji statistik analisis regresi linier berganda yang merupakan analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda bertujuan mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali & Ratmono (2018) di Stephen Harlan & Henryanto Wijaya (2022) memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai, yang diantara lain adalah rata-rata (*mean*), median, minimum, maksimum, standar deviasi atau ukuran variabilitas data yang menunjukkan jauhnya jarak antar nilai-nilai dalam suatu set data menyebar dari nilai rata-ratanya (Ghozali, 2018), *skewness*, dan *kurtosis*. Statistik deskriptif biasa dipakai untuk menggambarkan profil data sampel sebelum menggunakan teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2011) digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu apabila data memiliki atau mendekati distribusi normal. Hasil dari uji normalitas yang menentukan

normalitas distribusi suatu data dapat dilihat dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 sebagai p-value atau batas. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih rendah dari batas yang ditentukan, maka ada alasan untuk menganggap variabel yang diuji mengikuti distribusi normal. Uji ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah ada ketidaksamaan varians residual dari setiap titik data suatu model regresi. Berdasarkan satu pengamatan ke pengamatan lain, apabila varians tidak konstan, maka terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya apabila varians residual konstan, maka tidak terjadi heterokedastisitas melainkan homokedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah dimana tidak terjadi heterokedastisitas (Prasetya Wijaya et al., 2020). Uji ini dilakukan dengan uji Spearman Rho.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi. Model regresi akan dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen yang diamati. Dalam menentukan keberadaan Multikolinearitas, ada dua nilai yang dapat dilihat yaitu *varians inflation factor* (VIF) dan *tolerance* yang disimbolkan dengan (α).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi kerap muncul pada data runtut waktu (*time series*) dikarenakan sampel cenderung dipengaruhi observasi sebelumnya (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson.

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen dan berfungsi untuk menguji hubungan dan arah antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis ini akan menguji pengaruh dari ROA, ROE, EPS dan DPS terhadap *return* saham.

Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

α : Konstanta

β : Koefisien

Y : Variabel Dependen (*Return* saham)

X_1 : *Return on asset*

X_2 : *Return on equity*

X3 : *Earnings per share*

X4 : *Dividend per share*

e : *Error*

1. Uji Koefisien Determinasi (*R squared*)

Uji koefisien determinasi atau *R squared* berfungsi mengukur kemampuan sebuah model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan antara 0 dan 1. Koefisien determinasi yang kecil menandakan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam menghasilkan prediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian adalah 0.05 atau $\alpha = 5\%$, jika nilai sig. lebih kecil dari 0.05, maka dikatakan signifikan dan sebaliknya apabila nilai sig. lebih besar dari 0.05, maka dikatakan tidak signifikan. T-hitung merupakan nilai yang digunakan untuk melihat tingkat signifikansi pada pengajuan hipotesis. Akan dikatakan signifikan apabila t-hitung lebih besar dari 1.96, sedangkan jika nilai kurang dari 1.96 maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2018).

3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu model regresi dengan data yang digunakan. Uji ini berfungsi menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).



BAB IV

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi yang berasal dari salah satu dari sub-sektor yang tercatat, dibawah sektor *consumer non-cyclicals*, yaitu sub-sektor makanan dan minuman atau *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 dengan tahun pencatatan IPO (<i>initial public offering</i>) paling awal tidak lebih dari tahun 2018	50
2.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2019-2021	(2)
3.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah pada periode 2019-2021	(1)

4.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak pernah membayarkan dividen pada periode 2019-2021	(18)
5.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang mengalami <i>delisting</i> selama periode 2019-2021	(0)
	Total perusahaan yang masuk kriteria	29
	Total sampel penelitian (data selama 3 tahun)	87

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif ini, terdapat empat nilai yang dianalisa yaitu *mean* (nilai rata-rata), nilai minimum, nilai maximum, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	RS	ROA	ROE	EPS	DPS
Mean	0.01	0.089	0.131	194.5	76.2
Minimum	-0.693	-0.034	-0.079	-35	0
Maximum	1.529	0.493	0.61	1024	478
Std. Dev.	0.326	0.082	0.103	233.9	113
Count	89	89	89	89	89

Berdasarkan **tabel 4.2** di atas untuk variabel dependen *return* saham selama tiga tahun pada perusahaan sampel, memiliki mean (nilai rata-rata) 0.01. Nilai minimum (terendah) adalah -0.693 yang merupakan *return* saham tahun 2021 dari PT Buyung Poetra Sembada Tbk atau lebih dikenal dengan Topikoki (HOKI). Nilai maximum (tertinggi) adalah 1.529 yang merupakan *return* saham tahun 2021 dari PT Provident Investasi Bersama Tbk (PALM). Standar deviasi adalah 0.326.

Variabel independen pertama *return of assets* atau ROA memiliki nilai rata-rata 0.089 atau dalam persentase 8.9%. Nilai minimum adalah -0.034 yang merupakan angka ROA tahun 2020 PT Mahkota Group Tbk (MGRO). Nilai maximum adalah 0.493 yang merupakan nilai ROA tahun 2020 PT Provident Investasi Bersama Tbk (PALM). Standar deviasi adalah 0.082.

Variabel independen kedua *return on equity* atau ROE memiliki nilai rata-rata 0.131 atau dalam persentase 13.1%. Nilai minimum adalah -0.079 yang merupakan nilai ROE tahun 2020 PT Mahkota Group Tbk (MGRO). Nilai maximum dari variabel ini adalah 0.61 yang merupakan nilai ROE tahun 2021 PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Standar deviasi adalah 0.103

Variabel independen yang ketiga adalah *earning per share* atau EPS. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 194.5. Nilai minimum adalah -35 yang merupakan pendapatan per lembar saham tahun 2019 PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Nilai maximum adalah 1024, yang mana merupakan angka *earning per share* tahun 2021 PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI). Standar deviasi adalah 233.9

Variabel independen keempat adalah *dividend per share* dan variabel ini memiliki nilai rata-rata 76.2. Nilai minimum dari data terhadap variabel ini adalah 0 dimana perusahaan menyatakan tidak membayarkan dividen pada tahun buku yang diamati dan mengakibatkan pada nihilnya pendapatan dividen per lembar saham. Nilai maximum dari variabel ini adalah 478 yang merupakan nilai DPS tahun 2019 PT Delta Djakarta Tbk (DLTA). Standar deviasi adalah 113.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan normalitas distribusi suatu data dapat dilihat dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 sebagai p-value atau batas. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Batas	Ket.
<i>Unstandardized res.</i>	0.633	0.05	Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai asymp. Sig. yang dihasilkan dari uji statistik sebesar $0.633 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Dari empat asumsi dasar regresi linear, *equality of variance* atau kesamaan varians penting. Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah ada ketidaksamaan varians residual dari setiap titik data suatu model regresi. Uji statistik ini menggunakan metode Spearman Rho. Hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Batas	Ket.
ROA	0.39	0.05	Tidak terjadi heterokedastisitas
ROE	1		Tidak terjadi heterokedastisitas
EPS	0.77		Tidak terjadi heterokedastisitas
DPS	0.49		Tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa signifikansi tiap variabel lebih besar dari nilai batas 0.05 dan dapat disimpulkan tidak adanya gejala heterokedastisitas pada model.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam sebuah model regresi. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0.10 atau nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka dapat dinyatakan tidak ada gejala multikolinearitas. Hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Ket.
ROA	0.402	2.486	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	0.377	2.654	Tidak terjadi multikolinearitas
EPS	0.779	1.284	Tidak terjadi multikolinearitas
DPS	0.902	1.109	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa angka *tolerance* tiap variabel berada diatas 0.10 dan VIF berada dibawah 10. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi yang diteliti.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar residual atau kesalahan dalam sebuah model regresi pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Metode yang digunakan pada uji autokorelasi ini adalah metode Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0.05. Hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

d_U	DW	4-d_U	Ket.
1.74	1.858	2.26	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas, Durbin-Watson sebesar 1.847 terletak diantara nilai d_U sebesar 1.74 dan nilai 4-d_U sebesar 2.26 dimana d_U dan 4-d_U menandakan rentang nilai statistik Durbin-Watson dimana hasil uji dianggap *inconclusive* atau tidak dapat memberikan kesimpulan apabila angka DW lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari 4-d_L. Dari hasil diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model yang diteliti.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis statistik linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (β)
Konstanta (α)	-0.133
ROA	0.982
ROE	0.550
EPS	0.015

DPS	-0.037
-----	--------

Berdasarkan hasil analisis diatas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut beserta keterangannya.

$$Y = -0.133 + 0.982X_1 + 0.550X_2 + 0.015X_3 - 0.037X_4 + e$$

1. Konstanta (α)

Dari persamaan regresi diatas, nilai konstanta adalah -0.133. Apabila tidak ada diantara variabel independen ROA, ROE, EPS dan DPS yang mengalami perubahan atau konstan, maka nilai *return* saham sebesar -0.133.

2. Koefisien Regresi *Return on Asset* (β_1)

Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui koefisien regresi ROA adalah 0.982. Angka tersebut berarti apabila variabel ROA mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar koefisien dengan variabel independen lainnya diasumsikan konstan.

3. Koefisien Regresi *Return on Equity* (β_2)

Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui koefisien regresi ROE adalah 0.550. Angka tersebut berarti apabila variabel ROE mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar koefisien dengan variabel independen lainnya diasumsikan konstan.

4. Koefisien Regresi *Earning per Share* (β_3)

Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui koefisien regresi EPS adalah 0.015. Angka tersebut berarti apabila variabel EPS mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar koefisien dengan variabel independen lainnya diasumsikan konstan.

5. Koefisien Regresi *Dividend per Share* (β_4)

Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui koefisien regresi DPS adalah -0.037. Angka tersebut berarti apabila variabel DPS mengalami penurunan sebesar satu satuan maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar koefisien dengan variabel independen lainnya diasumsikan konstan.

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*R Squared*)

Uji ini berfungsi mengukur kemampuan sebuah model dalam menjelaskan variabel dependen dengan nilai dari koefisien determinasi antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai koefisien determinasi maka menandakan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam menghasilkan prediksi variasi variabel dependen. Hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil *Adjusted R Squared*

<i>Adjusted R Squared</i>
0.173

Tabel diatas menunjukkan besar koefisien determinasi senilai 0.173. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen ROA, ROE, EPS dan DPS secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi *return* saham sebesar 17.3% dan sisa persentase 82.7% merupakan pengaruh dari variabel atau faktor di luar lingkup penelitian.

4.4.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t atau uji hipotesis dilakukan untuk menentukan pengaruh dari sebuah variabel apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i> (β)	t-hitung	Sig.	Ket.
Konstanta (α)	-0.133			
ROA	0.982	1.834	0.070	Tidak signifikan
ROE	0.550	1.227	0.223	Tidak signifikan
EPS	0.015	0.316	0.753	Tidak signifikan

DPS	-0.037	-0.773	0.441	Tidak signifikan
-----	--------	--------	-------	------------------

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian adalah 0.05 atau $\alpha = 5\%$, jika nilai sig. lebih kecil dari 0.05, maka dikatakan signifikan dan sebaliknya apabila nilai sig. lebih besar dari 0.05, maka dikatakan tidak signifikan.

1. Variabel *Return on Asset*

Variabel ROA dengan koefisien 0.982 memiliki nilai signifikansi (sig.) 0.070 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Variabel *Return on Equity*

Variabel ROE dengan koefisien 0.550 memiliki nilai signifikansi 0.223 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Variabel *Earning per Share*

Variabel EPS dengan koefisien 0.015 memiliki nilai signifikansi 0.753 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4. Variabel *Dividend per Share*

Variabel DPS dengan koefisien -0.037 memiliki nilai signifikansi 0.441 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel DPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu model regresi dengan data yang digunakan. Hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

F-hitung	Sig. F
5.5	0.00

Uji ini berfungsi menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen, Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka kelayakan model dianggap signifikan. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 5.5 dimana lebih besar dari nilai sig. F dan model regresi dianggap layak digunakan dan variabel independen yang meliputi ROA, ROE, EPS dan DPS secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *return* saham.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham*

Dari hasil pengujian yang telah disematkan diatas, penelitian ini menolak H1 yang menyatakan *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai signifikansi variabel 0.070 yang lebih besar dari 0.05. Angka t-hitung 1.834 yang lebih kecil dari 1.96 juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel ROA terhadap

return saham tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Aprilia dan Listyadi (2014), Monoarfa et al. (2018), dan Ariani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Clarensia et al. (2010), Stephen Harlan & Henryanto Wijaya (2022), Hadu et al. (2022) yang menunjukkan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham dan Aminah et al (2016). yang menunjukkan *return on asset* berpengaruh negative terhadap *return* saham.

Terlepas dari fungsi rasio profitabilitas dalam laporan keuangan sebagai cerminan sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi sebuah perusahaan, tingginya rasio *return on asset* mungkin tidak dapat dijadikan acuan dalam menentukan apakah *return* saham akan tinggi juga. Jika menilik kembali pada data yang telah diperoleh (Lampiran 2), bisa diambil contoh pada Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dimana ROA pada tahun 2019 adalah 0.9% dan mengalami peningkatan menjadi 3.2% pada tahun 2020 sedangkan *return* saham mengalami menjadi negatif pada 2020 yang berarti harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan.

4.5.2 Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*

Dari hasil pengujian diatas, penelitian ini menolak H2 yang menyatakan *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai signifikansi variabel 0.223 yang lebih besar dari 0.05. Angka t-hitung menunjukkan 1.227 yang lebih kecil dari 1.96 berarti pengaruh variabel ROE terhadap *return* saham tidak

signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Monoarfa et al. (2018) dan Ariani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Clarensia et al. (2010), Hadu et al. (2022) yang menunjukkan *return on equity* berpengaruh positif dan Aminah et al. (2016), Stephen Harlan & Henryanto Wijaya (2022) yang menunjukkan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap saham.

Tidak berpengaruhnya rasio ROE terhadap *return* saham pada penelitian ini bisa dijadikan anggapan bahwa investor dan calon investor tidak mempertimbangkan tingkat pengembalian atas ekuitas perusahaan dalam membeli saham dengan tujuan mendapatkan *return*. ROE sebagai tingkat ukur rentabilitas perusahaan sendiri tidak dapat di pukul rata terlepas adanya ekspektasi angka yang dianggap baik. Di beberapa industri, perusahaan secara logistik akan memiliki lebih banyak aset dan menggenerasi keuntungan yang lebih besar. dibandingkan industri lainnya, maka dari itu persentase ROE bervariasi dan tinggi rendahnya tidak bisa mencerminkan *return* saham yang akan diperoleh.

4.5.3 Pengaruh *Earning per Share* terhadap *Return Saham*

Dari hasil pengujian diatas, penelitian ini menolak H3 yang menyatakan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai signifikansi variabel 0.753 yang lebih besar dari 0.05. Angka t-hitung menunjukkan 0.316 yang lebih kecil dari 1.96 berarti pengaruh variabel EPS terhadap *return* saham tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yusdianto (2020),

Aprilia & Listyadi (2014) dan Saputra et al. (2019) yang menunjukkan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini tapi tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Bustani (2021) dan Stephen Harlan & Henryanto Wijaya (2022) yang menunjukkan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham.

Tidak berpengaruhnya laba per lembar saham atau *earning per share* berarti tingkat jumlah laba yang dihasilkan per lembar saham beredar belum tentu akan meningkatkan *return* saham yang diterima oleh investor. Ada juga kemungkinan faktor eksternal yang memiliki peran dalam fluktuasinya.

4.5.4 Pengaruh *Dividend per Share* terhadap *Return Saham*

Dari hasil pengujian diatas, penelitian ini menolak H4 yang menyatakan *dividend per share* berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai signifikansi variabel 0.441 yang lebih besar dari 0.05. Angka t-hitung menunjukkan -0.037 yang lebih kecil dari 1.96 berarti pengaruh variabel DPS terhadap *return* saham tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ariani et al. (2023) yang menyatakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini tapi tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Aminah et al. (2016) dan Yusdianto (2020) yang menunjukkan dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Walaupun dividen memberikan informasi yang dapat dijadikan suatu acuan untuk melihat apakah suatu perusahaan berkemungkinan mendatangkan keuntungan, ada tidaknya pembayaran dividen yang kemudian memberikan nilai dividen per lembar saham yang akan diterima investor pada tahun buku tersebut mungkin tidak

dijadikan patokan investor dalam melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh beberapa rasio profitabilitas – *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* – dan *dividend per share* atau pendapatan dividen per lembar saham terhadap *return* saham pada perusahaan sub-sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Berdasarkan paparan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa masing-masing variabel *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, dan *dividend per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, tapi uji F menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut adalah pemaparan keterbatasan dan saran yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1. Variabel yang digunakan untuk menguji pengaruh terhadap *return* saham pada penelitian ini hanyalah sedikit bagian dari nilai-nilai dan rasio yang bisa didapatkan pada laporan keuangan perusahaan tanpa

mempertimbangkan faktor eksternal baik faktor makro ekonomi seperti inflasi, fluktuasi nilai tukar, regulasi dan deregulasi ekonomi, kurs valuta asing, dan kondisi ekonomi internasional maupun faktor non ekonomi seperti kebijakan pada industri sekuritas, gejolak politik dalam dan luar negeri, dan kasus lingkungan hidup. Penelitian selanjutnya disarankan untuk membawa faktor-faktor tersebut dalam pertimbangan Ketika melakukan penelitian.

2. Ketidakserasian dan tidak signifikannya variabel independen yang mempengaruhi *return* saham pada penelitian mungkin disebabkan oleh sampel penelitian yang relatif kecil dengan total 29 perusahaan selama tiga tahun yang membawa total sampel menjadi 87. Apabila penelitian selanjutnya menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia, disarankan untuk memperluas cakupan sub-sektor yang diteliti.
3. Melanjutkan dari keterbatasan sebelumnya, nihilnya pengaruh variabel independen atas variabel dependen yang diteliti juga mungkin disebabkan oleh pendeknya rentang periode yang diamati, yaitu tiga tahun. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang rentang tahun yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, L. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 132–149. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.132-149>
- Aminah, N., Arifati, R., & Supriyanto, A. (2016). PENGARUH DEVIDEN PER SHARE, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON INVESTMENT DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–19.
- Aprillia, M., & Listyadi, A. (2014). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2), 1–7.
- Ariani, I., Mulyani, S., Sopian, S., & ... (2023). Pengaruh Kebijakan Deviden dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Innovative: Journal Of ...*, 3, 7200–7207. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7271%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/7271/4971>
- Birken, E. G. (2021, April). How To Calculate Return On Equity (ROE). *Forbes Advisor*. <https://www.forbes.com/advisor/investing/roe-return-on-equity/>
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2016). *Principles of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education. <https://books.google.co.id/books?id=BxqBAQAACAAJ>
- Clarensia, J., Rahayu, S., & Azizah, N. (2010). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta*, 6(1), 7. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/361>
- Gallo, A. (2016). *A Refresher on Return on Assets and Return on Equity*. <https://hbr.org/2016/04/a-refresher-on-return-on-assets-and-return-on-equity>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusni, G. (2017). The Determinants of Dividend Policy: A Study of Financial Industry in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(4), 562–574.

<https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i4.1521>

- Hadu, C. D. J., Manafe, H. A., & Bibiana, R. P. (2022). Analisis Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 434–446. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.53>
- Hasran & Gupta. (2023). *Pentingnya Perdagangan bagi UMK di Sektor F&B Indonesia - Makalah Kebijakan CIPS*. 55. <https://repository.cips-indonesia.org/media/publications/559129-pentingnya-perdagangan-bagi-umk-di-sekto-b55b5b69.pdf>
- Jogiyanto. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 2007* (Edisi 17). BPFE-YOGYAKARTA.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting* (17th Editi). John Wiley & Sons, Inc.
- Monoarfa, R., Haming, M., Nurpadila, & Rahman, Z. (2018). The Role of the Company's Value in the Mediate Influence the Structure of Capital, Return on Assets and Return on Equity Against the Share Price. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3(5), 444–455.
- Prasetya Wijaya, D., Bagus, I., & Sedana, P. (2020). Effects of Quick Ratio, Return on Assets and Exchange Rates on Stock Returns. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 1, 1–323. www.ajhssr.com
- Saputra, D. W., Amin, M., & Junaidi. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *E-Jra*, 08(04), 165–175.
- Stephen Harlan, & Henryanto Wijaya. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, & PBV terhadap Stock Price dan Stock Return. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 202–223. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.873>
- Sugiyanto, S., Febrianti, F., Maddinsyah, A., Sarwani, S., & Pranoto, P. (2021). *The Influence of Intellectual Capital, Conservatism, Earning Management, to Future Stock Return and its Implications on Stock Return (Case Study of Mining Companies in Indonesia Listed on Indonesia Stock Exchange for the Period of 2013-2018)*. <https://doi.org/10.4108/eai.17-7-2020.2303061>
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Edisi Pert). Yogyakarta: BPFE.
- Yusdianto. (2020). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2020*. 5(1), 282–290.

Zaki, M., Islahuddin, & Shabri, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 9(2), 58–66. <https://jurnal.usk.ac.id/JAA/article/view/8969/7087>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	Bisi International Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
15	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
16	MGRO	Mahkota Group Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
21	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	Sekar Laut Tbk
24	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Tech. Tbk
25	SMSS	Sawit Sumbermas Sarana
26	STTP	Siantar Top Tbk
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
28	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
29	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & TC Tbk

Lampiran 2. Tabel Data

		Y	X1	X2	X3	X4
PERUSAHAAN	TAHUN	RS	ROA	ROE	EPS	DPS
AALI	2019	0.233	0.009	0.013	110	49
	2020	-0.154	0.032	0.046	433	153
	2021	-0.229	0.068	0.098	1024	359
BISI	2019	-0.373	0.100	0.130	102	100
	2020	-0.019	0.090	0.110	92	38
	2021	-0.034	0.120	0.140	127	38
CAMP	2019	0.081	0.073	0.082	13.04	4.25
	2020	-0.193	0.041	0.046	7.48	0
	2021	-0.212	0.087	0.098	17	7
CEKA	2019	0.215	0.155	0.191	362	100
	2020	0.069	0.116	0.144	306	100
	2021	0.053	0.110	0.135	314	100
CLEO	2019	0.919	0.105	0.171	11	0
	2020	0.018	0.101	0.148	11	2.5
	2021	-0.153	0.134	0.180	15	0
CPIN	2019	-0.100	0.120	0.170	222	118
	2020	0.004	0.120	0.160	234	81
	2021	-0.088	0.100	0.140	221	112
DLTA	2019	0.236	0.223	0.263	397	478
	2020	-0.353	0.101	0.122	155	390
	2021	-0.150	0.144	0.187	235	250
DSNG	2019	0.122	0.015	0.048	16.98	10
	2020	0.326	0.037	0.096	44.97	5
	2021	-0.090	0.053	0.112	8.6	12.5
GOOD	2019	-0.195	0.086	0.052	11.3	28
	2020	-0.159	0.037	0.032	7.04	18
	2021	-0.587	0.073	0.056	11.6	6
HOKI	2019	0.288	0.188	0.249	44	11
	2020	-0.196	0.076	0.104	15.9	12
	2021	-0.693	0.036	0.054	1.4	1
ICBP	2019	0.067	0.147	0.217	432	195
	2020	-0.141	0.104	0.193	565	215
	2021	-0.091	0.071	0.150	548	195
INDF	2019	0.064	0.061	0.113	559	236
	2020	-0.136	0.067	0.131	735	278
	2021	-0.077	0.065	0.135	870	278

JPFA	2019	-0.286	0.067	0.151	151	20
	2020	-0.046	0.047	0.107	79	40
	2021	0.174	0.075	0.163	174	60
LSIP	2019	0.188	0.025	0.030	37	19
	2020	-0.074	0.066	0.077	102	15
	2021	-0.138	0.087	0.105	145	20
MAIN	2019	-0.280	0.030	0.080	68	22
	2020	-0.264	-0.010	-0.020	-17	0
	2021	-0.095	0.010	0.030	27	0
MLBI	2019	-0.031	0.420	0.100	572	47
	2020	-0.374	0.100	0.200	136	0
	2021	-0.196	0.230	0.610	316	475
MGRO	2019	-0.095	0.019	0.037	3.81	6
	2020	-0.094	-0.035	-0.080	-14.66	1
	2021	0.043	0.049	0.127	22.25	0
MYOR	2019	-0.218	0.110	0.210	89	30
	2020	0.322	0.110	0.190	92	52
	2021	-0.247	0.060	0.110	53	0
PALM	2019	-0.231	-0.030	0.034	-9.99	2.5
	2020	0.720	0.493	0.518	281.75	33
	2021	1.529	0.343	0.346	284.68	0
ROTI	2019	0.083	0.051	0.076	49.29	9.78
	2020	0.046	0.038	0.050	35.98	25.73
	2021	0.000	0.067	0.099	46.11	48.49
SIMP	2019	-0.061	0.018	-0.036	-35	0
	2020	-0.028	0.050	0.019	15	3
	2021	0.086	0.082	0.070	64	13
SKBM	2019	-0.410	0.001	0.001	2.43	0
	2020	-0.210	0.003	0.006	5.99	1.2
	2021	0.111	0.015	0.030	17.11	1.2
SKLT	2019	0.073	0.057	0.118	65	15
	2020	-0.028	0.055	0.104	62	15
	2021	0.546	0.096	0.157	123	48
SMAR	2019	0.022	0.032	0.082	313	0
	2020	0.002	0.044	0.123	536	160
	2021	0.051	0.070	0.196	984	185
SMSS	2019	-0.324	0.001	0.003	1.23	2.715
	2020	0.479	0.046	0.119	60.54	0
	2021	-0.228	0.110	0.250	159.11	159.11
STTP	2019	0.200	0.168	0.225	368.41	0

	2020	1.111	0.182	0.235	479.82	76.34
	2021	-0.205	0.158	0.187	471.38	0
TBLA	2019	0.150	0.038	0.123	124.08	25
	2020	-0.060	0.035	0.116	128.23	25
	2021	-0.150	0.038	0.122	150.65	25
TGKA	2019	0.448	0.143	0.308	466	204
	2020	0.500	0.142	0.299	521	320
	2021	-0.038	0.141	0.273	524	325
ULTJ	2019	0.244	0.155	0.191	89	12
	2020	-0.048	0.116	0.144	100	85
	2021	-0.019	0.110	0.135	122	25

Lampiran 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24292742
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.746
Asymp. Sig. (2-tailed)		.633

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4. Uji Heterokedastisitas

Correlations

			ROA	ROE	EPS	DPS	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	.853**	.553**	.409**	-.093
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.390
		N	87	87	87	87	87
	ROE	Correlation Coefficient	.853**	1.000	.649**	.451**	.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	1.000
		N	87	87	87	87	87
	EPS	Correlation Coefficient	.553**	.649**	1.000	.721**	-.032
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.770
		N	87	87	87	87	87
	DPS	Correlation Coefficient	.409**	.451**	.721**	1.000	-.075
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.490
		N	87	87	87	87	87
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.093	.000	-.032	-.075	1.000
		Sig. (2-tailed)	.390	1.000	.770	.490	.
		N	87	87	87	87	87

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.133	.076		-1.757	.083		
ROA	.982	.535	.284	1.834	.070	.402	2.486
ROE	.550	.448	.196	1.227	.223	.377	2.654
EPS	.015	.047	.035	.316	.753	.779	1.284
DPS	-.037	.048	-.080	-.773	.441	.902	1.109

a. Dependent Variable: Return Saham

Lampiran 6. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.460 ^a	.212	.173	.24878	1.858

a. Predictors: (Constant), DPS, ROA, EPS, ROE;

b. Dependent variable : *Return Saham*

Lampiran 7. Analisis Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 ^a	.212	.173	.24878

a. Predictors: (Constant), DPS, ROA, EPS, ROE

b. Dependent Variable: *Return Saham*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.362	4	.340	5.500	.001 ^b
	Residual	5.075	82	.062		
	Total	6.437	86			

a. Dependent Variable: *Return Saham*

b. Predictors: (Constant), DPS, ROA, EPS, ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.133	.076		-1.757	.083
	ROA	.982	.535	.284	1.834	.070
	ROE	.550	.448	.196	1.227	.223
	EPS	.015	.047	.035	.316	.753
	DPS	-.037	.048	-.080	-.773	.441

a. Dependent Variable: Return Saham

